

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ibu hamil mengalami adaptasi tubuh berupa perubahan anatomik dan fisiologis yang signifikan terhadap kehamilan. Perubahan anatomik ini diantaranya adalah pembesaran uterus, serviks menjadi lunak dan kebiruan, perubahan kulit bagian perut atau abdomen menjadi kemerahan dan kusam, payudara menjadi lebih lunak dan bertambah besar, serta perubahan anatomik jantung yang disebabkan oleh peningkatan curah jantung atau volume darah yang dipompa oleh jantung yang diukur dalam satuan liter per menit. Meningkatnya curah jantung tersebut diakibatkan adanya perubahan fisiologis yaitu peningkatan volume darah yang dimulai saat trimester pertama atau usia 1-3 bulan. Peningkatan volume darah tersebut terdiri dari peningkatan volume plasma dan peningkatan volume eritrosit, yang terjadi karena bertambahnya kebutuhan oksigen selama kehamilan akibat perangsangan eritropoietin (hormon glikoprotein) oleh ginjal (Lilies et al., 2020).

Kondisi ibu hamil yang memiliki anemia tentunya memberikan efek kepada ibu dan fetus yang dikandungnya. Hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah yang serius selama kehamilan. Ibu hamil yang terdiagnosis anemia dapat disebabkan karena defisiensi zat besi, defisiensi B12, asam folat, hingga vitamin A (Komang Okky Maharani Ciptana Putri et al., 2021).

Anemia diartikan sebagai suatu kondisi turunnya jumlah eritrosit sehingga kadar Hb juga mengalami penurunan. Anemia dapat terjadi di semua kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga ibu hamil (Komang Okky Maharani Ciptana Putri et al., 2021).

Indeks eritrosit tersebut adalah batasan untuk ukuran MCV (Mean Corpuscular Volume), MCH (Mean Corpuscular Hemoglobin), MCHC (Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration). Sedangkan klasifikasi anemia berdasarkan nilai indeks eritrosit dibagi menjadi anemia hipokromik mikrositer, normokromik normositer, dan makrositer (Luh Marina Wirahartari et al., 2019).

Hubungan indeks eritrosit dengan ibu hamil adalah untuk pendeteksian

adanya anemia defisiensi besi (ADB) dan menentukan jenis anemia lainnya. Dilakukan

Pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil karena kebanyakan ibu hamil pada masa persalinan mengalami gangguan dan hambatan pada pertumbuhan janin, mengalami perdarahan setelah melahirkan, meningkatkan resiko kelahiran prematur, kekurangan hemoglobin dalam darah sehingga mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak janin (Lilies Hidayah, dkk 2020), Kebutuhan oksigen pada masa kehamilan akan semakin meningkat sehingga berdampak pada masa eritrosit bertambah banyak, hal ini terjadi karena hemoglobin dan hematokrit yang berkurang dan mampu mengakibatkan kekentalan darah (Firda Virnanda sari et al., 2020).

Menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir dari tahun 2000 sampai 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1 % (Neshy Sulung et al., 2022).

Data dari kementerian kesehatan (kemenkes) 2020, populasi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1%. Proporsi anemia pada ibu hamil di daerah perkotaan sebesar 36,4% dan pedesaan sebesar 37,8% (Lilies Hidayah et al., 2020).

Hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dikeluarkan Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (Baritbankes) Kemenkes RI Tahun 2018 menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Di kabupaten atau kota Sumatera utara yaitu kota Medan diketahui ibu hamil mengalami anemia sebanyak 40,5% (Delfi Ramadhini et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lilies Hidayah, dkk 2020 di Puskesmas Cukir Jombang hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hampir seluruh responden memiliki indeks eritrosit MCV, MCH, dan MCHC normal dan sebagian kecil responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH, dan MCHC abnormal (Lilies Hidayah et al., 2020).

Di Puskesmas Abiansemal I kabupaten Badung tahun 2021 penelitian yang

dilakukan oleh komang Okky Maharani Ciptana Putri, dkk menyatakan hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia adalah MCH (Normokrom) 62,8%, MCV (Normositik) 81,4% dan MCHC (Rendah) 60,5% (Komang Okky Maharani Ciptana Putri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Luh Marina Wirahartati, dkk 2019 RSUP Sanglah Denpasar Indeks eritrosit pasien terbanyak mengalami anemia hipokromik mikrositer (51,06) (Luh Marina Wirahartari et al., 2019).

RSIA Mina Husada Kabanjahe merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Tanah Karo yang terletak di JL.Kaptan Pala Bangun No.8 Padang MAS Sentrum Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dalam 3 tahun terakhir RSIA Mina Husada Kabanjahe terdapat 1.986 ibu hamil yang melakukan persalinan pada bulan januari 2019 – 30 November 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil di RSIA Mina Husada Kabanjahe Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil di RSIA Mina Husada Kabanjahe?”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil di RSIA Mina Husada Kabanjahe.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan gambaran indeks eritrosit pada iu hamil di RSIA Mina Husada Kabanjahe.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran indeks

eritrosit pada ibu hamil.

1.4.3. Bagi instusi

Sebagai bahan masukan apabila mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan melakukan penelitian mengenai gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil.